

Arry Hendrawan; Koordinasi Stakeholder Dalam Rangka Kerjasama Penegakan Hukum Terhadap Stabilitas Keamanan Perairan Selat Bangka, Halaman 1-11

## KOORDINASI *STAKEHOLDER* DALAM RANGKA KERJASAMA PENEGAKAN HUKUM TERHADAP STABILITAS KEAMANAN PERAIRAN SELAT BANGKA

**Arry Hendrawan**

Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut

E-mail: [hendrawan.482002@gmail.com](mailto:hendrawan.482002@gmail.com)

### ***Abstract***

*Law enforcement and maintaining security in the maritime region of Indonesia's national jurisdiction in accordance with the provisions of national law and international law are carried out in independent maritime security operations by the Navy and Maritime Security Operations in an integrated manner by the Navy along with other maritime agencies that have law enforcement authority in the region Indonesian national jurisdiction, namely the Maritime Security Agency, Directorate General of Sea Transportation and Directorate General of Immigration, Ministry of Law and Human Rights, Ministry of Marine Affairs and Fisheries, Indonesian Police, Customs, Ministry of Forestry, Ministry of National Education, Ministry of Environment, Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources, Ministry Health and the National Narcotics Agency. The waters of the Bangka Strait are one of the quite dense national shipping traffic lanes, with the violations that occur in these waters, it is necessary to coordinate with other stakeholders in the framework of law enforcement cooperation in order to maintain the stability of the security of the waters of the Bangka Strait. The purpose of this study is to analyze the effect of coordination with other stakeholders in the framework of law enforcement cooperation on the stability of the waters of the Bangka Strait. The method used in this research is quantitative method. The result of the research reveals the significant influence of coordination with other stakeholders in the framework of law enforcement cooperation on the stability of the waters of the Bangka Strait.*

**Keywords:** *Maritime Security Operations; Coordination*

### **Abstrak**

Penegakan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yuridiksi nasional Indonesia sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional dilaksanakan dalam operasi keamanan Laut secara mandiri oleh TNI AL dan Operasi Keamanan Laut secara terpadu oleh TNI AL bersama komponen kekuatan laut lain yang memiliki kewenangan penegakan hukum di wilayah laut yuridiksi nasional Indonesia yaitu Badan Keamanan Laut, Direktorat Jendral Perhubungan Laut dan Direktorat Jendral Imigrasi Kemenkumham, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kepolisian RI, Bea Cukai, Kementerian Kehutanan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Lingkungan Hidup, Direktorat Jendral Minyak dan Gas kementerian ESDM, Kementerian Kesehatan dan Badan Narkotika Nasional. Perairan Selat Bangka merupakan salah satu alur lalu lintas pelayaran Nasional yang cukup padat, dengan adanya pelanggaran yang terjadi wilayah perairan tersebut maka perlu adanya koordinasi dengan *Stakeholder* lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum guna menjaga stabilitas keamanan perairan Selat Bangka. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh koordinasi dengan *Stakeholder* lainya dalam rangka kerjasama penegakan hukum terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah adanya pengaruh pengaruh koordinasi dengan *Stakeholder* lainya dalam rangka kerjasama penegakan hukum terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka secara signifikan.

**Kata Kunci:** Operasi Keamanan Laut; Koordinasi

Arry Hendrawan; Koordinasi Stakeholder Dalam Rangka Kerjasama Penegakan Hukum Terhadap Stabilitas Keamanan Perairan Selat Bangka, Halaman 1-11

## PENDAHULUAN

Perairan Selat Bangka merupakan salah satu jalur pelayaran perlintasan kapal yang cukup ramai dilalui oleh kapal-kapal pelayaran antar pulau dan kapal pengangkut hasil tambang dan perkebunan dari Sumatera Sealatan. Masih ditemukannya beberapa aktivitas ilegal di wilayah perairan Selat Bangka, hal tersebut berimbas kepada kondisi stabilitas keamanan di wilayah Sumatera Selatan pada umumnya dan perairan Selat Bangka pada khususnya. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam pasal 9 huruf (b) dinyatakan bahwa TNI Angkatan Laut bertugas menegakan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yuridiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi. Sehubungan dengan hal itu berdasarkan pasal 4 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1996 tentang Perairan, tugas TNI Angkatan Laut untuk menegakan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yuridiksi perairan Indonesia yang meliputi laut teritorial, perairan kepulauan, dan perairan pedalaman serta ruang udara

di atas laut teritorial, perairan kepulauan, dan perairan pedalaman serta dasar laut dan tanah di bawahnya termasuk sumber kekayaan alam yang terkandung di dalamnya.

Menurut Keputusan Kasal Nomor: Kep/1771/XII/2013 tanggal 23 Desember 2013 tentang *Buku Petunjuk Administrasi Standardisasi Pangkalan TNI Angkatan Laut*, Pangkalan TNI Angkatan Laut sebagai bagian integral dari Sistem Senjata Armada Terpadu (SSAT) merupakan ujung tombak dalam mendukung keberhasilan tugas-tugas satuan operasi TNI Angkatan Laut baik masa damai maupun masa perang/darurat, dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut pangkalan TNI Angkatan Laut mengemban fungsi pendukung satuan operasi, fungsi keamanan laut dan fungsi pemberdayaan matra laut. Untuk fungsi keamanan Laut Pangkalan TNI Angkatan Laut Lanal Palembang menegakkan hukum dan ketertiban di laut sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang mengaturnya serta kebiasaan internasional, agar tugas tersebut dapat dilaksanakan secara profesional dan proporsional untuk itu diperlukan suatu Prosedur Tetap (Protap) tentang

Arry Hendrawan; Koordinasi Stakeholder Dalam Rangka Kerjasama Penegakan Hukum Terhadap Stabilitas Keamanan Perairan Selat Bangka, Halaman 1-11

langkah-langkah penanganan terhadap tindak pidana di laut oleh unsur operasional TNI AL. Hal tersebut terdapat dalam Pendahuluan, Protap penegakan tindak pidana di laut oleh TNI AL tahun 2003 tanggal 10 Juni 2003.

Berdasarkan Keputusan Kasal Nomor Kep/575/IV/2015 tentang Bujuklak Operasi Keamanan Laut, bahwa Lanal Palembang selain mempunyai peran, tugas, dan fungsi sebagai pangkalan pendukung unsur operasi SSAT juga memiliki tugas melaksanakan operasi keamanan laut (opskamla) dengan tujuan terciptanya penegakan hukum di dan atau lewat wilayah yuridiksi nasional Indonesia dari ancaman tindakan kekerasan, ancaman navigasi, ancaman terhadap sumber daya dan pencemaran di laut, dalam lingkup pengejaran, penangkapan dan penyidikan perkara yang selanjutnya diserahkan kepada aparat yang berwenang sehingga laut aman dan bebas dari ancaman atau gangguan terhadap aktivitas penggunaan/pemanfaatan laut. Dalam mendukung keberhasilan tugas-tugas satuan operasi TNI AL baik masa damai maupun masa perang/darurat. Lanal Palembang sesuai fungsi yang

dimiliki melaksanakan opskamlatas. Unsur-unsur opskamlatas Lanal Palembang telah melaksanakan opskamla sepanjang tahun di wilayah kerja Lanal Palembang.

Dihadapkan dengan luasnya wilayah kerja Lanal Palembang yang mencakup 2 (dua) provinsi, maka dalam melaksanakan opskamla Lanal Palembang masih kurang maksimal, hal ini di karenakan kesiapan dan kemampuan sarana alutsista, kemampuan personel Lanal Palembang dan koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum. Sehingga berpengaruh terhadap kemampuan opskamla Lanal Palembang yang selanjutnya berimbas terhadap stabilitas keamanan perairan di Selat Bangka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh koordinasi dengan stakeholder lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka. Selain itu juga, tujuan dari penelitian ini dilakukan lebih dalam untuk menjawab rumusan dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Arry Hendrawan; Koordinasi Stakeholder Dalam Rangka Kerjasama Penegakan Hukum Terhadap Stabilitas Keamanan Perairan Selat Bangka, Halaman 1-11

Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini di ukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>1</sup> Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk analisis korelasi. Sedangkan Hubungan variabel yang dipakai oleh peneliti yaitu hubungan kausalitas merupakan hubungan antar variabel di mana perubahan satu variabel menyebabkan perubahan variabel lainnya tanpa adanya kemungkinan akibat kebalikannya.<sup>2</sup> Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya sedangkan orang yang merespon atau menjawab kuesioner disebut responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari

responden yang diteliti dengan melihat hasil kuesioner, sedangkan data skunder didapat melalui observasi dan studi kepustakaan untuk memperoleh landasan teori dengan cara membaca berbagai literature dan buku-buku yang dapat mendukung penelitian. Sedangkan teknik pengolahan data yang dilakukan setelah data terkumpul adalah dilaksanakan pengelompokan data berdasarkan responden serta tabulasi dari seluruh responden yang ada dan dilaksanakan perhitungan untuk menjawab permasalahan penelitian kemudian melakukan uji Hipotesis, setelah itu laksanakan pengeditan, pengkodean dan tabulasi selanjutnya data diolah dengan teknik statistik menggunakan program SPSS versi 25.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan fokus pada meneliti pengaruh koordinasi dengan stakeholder lainya dalam rangka penegakan hukum yang di lakukan oleh Lanal Palembang terhadap stabilitas perairan Selat Bangka. Objek penelitian ini adalah kegiatan operasi keamanan laut oleh Pangkalan TNI AL Palembang di perairan Selat Bangka dengan menggunakan kekuatan unsur dari

<sup>1</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: PT. Fajar Interprtama Mandiri, 2015).

<sup>2</sup> Poppy Indrawan, Rully & Yaniawatty, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014).

**Arry Hendrawan; Koordinasi Stakeholder Dalam Rangka Kerjasama Penegakan Hukum Terhadap Stabilitas Keamanan Perairan Selat Bangka, Halaman 1-11**

aparatus penegak hukum di laut yang bertujuan terwujudnya keamanan dan ketertiban hukum di laut yurisdiksi nasional Indonesia sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional untuk mencegah dan menindak setiap bentuk gangguan berupa tindakan kekerasan, tindak pelanggaran hukum dan ancaman bahaya navigasi guna melindungi kepentingan nasional di dan atau lewat laut. Terciptanya rasa aman bagi semua kegiatan dalam rangka pemanfaatan laut baik yang mempunyai aspek *prosperity* (kesejahteraan) maupun *security* (keamanan). Adapun tugas tambahan berupa bantuan SAR, tugas-tugas penyelidikan ilmiah di laut, pengamanan objek vital, pengamanan sarana navigasi di laut dan bantuan tugas-tugas lain.<sup>3</sup> Koordinasi dengan stakeholder lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum sebagai variabel X sedangkan stabilitas keamanan perairan Selat Bangka sebagai variabel Y. Pengolahan data penelitian dilakukan manual dengan cara memeriksa kelengkapan hasil kuesioner yang terkumpul selanjutnya dilakukan pengelompokan data

dengan skala *linkert* dengan 5 skala alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Ragu-ragu (N/R) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4 dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5 Hasil jawaban kuesioner selanjutnya ditabulasi ke dalam program excel untuk pengolahan data dengan program SPSS ver 25. Pada variabel Koordinasi dengan stakeholder lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum (X) terdiri dari 3 indikator dan 10 pernyataan.

| No | Pernyataan Variabel X | Prosentase Jawaban X |      |      |      |     |     |    |   |     |   |
|----|-----------------------|----------------------|------|------|------|-----|-----|----|---|-----|---|
|    |                       | SS                   | %    | S    | %    | R   | %   | TS | % | STS | % |
| 1  | 1                     | 26                   | 38,8 | 41   | 61,2 | 0   | 0   | 0  | 0 | 0   | 0 |
| 2  | 2                     | 36                   | 53,7 | 30   | 44,8 | 1   | 1,5 | 0  | 0 | 0   | 0 |
| 3  | 3                     | 24                   | 35,8 | 42   | 62,7 | 1   | 1,5 | 0  | 0 | 0   | 0 |
| 4  | 4                     | 16                   | 23,9 | 49   | 73,1 | 2   | 3,0 | 0  | 0 | 0   | 0 |
| 5  | 5                     | 15                   | 22,4 | 51   | 76,1 | 1   | 1,5 | 0  | 0 | 0   | 0 |
| 6  | 6                     | 11                   | 16,4 | 51   | 76,1 | 5   | 7,5 | 0  | 0 | 0   | 0 |
| 7  | 7                     | 25                   | 37,3 | 40   | 59,7 | 2   | 3,0 | 0  | 0 | 0   | 0 |
| 8  | 8                     | 26                   | 38,8 | 39   | 58,2 | 2   | 3,0 | 0  | 0 | 0   | 0 |
| 9  | 9                     | 36                   | 53,7 | 31   | 46,3 | 0   | 0   | 0  | 0 | 0   | 0 |
| 10 | 10                    | 25                   | 37,3 | 40   | 59,7 | 2   | 3,0 | 0  | 0 | 0   | 0 |
|    | Rata-Rata             | 35,8                 | 35,8 | 61,8 | 61,8 | 2,4 | 2,4 | 0  | 0 | 0   | 0 |

Tabel 1. Prosentase Jawaban variabel X

Stabilitas keamanan perairan Selat Bangka (Y) terdiri dari 2 indikator dan 8 pernyataan.

<sup>3</sup> Seskoal, *Paket Intruksi Operasi Keamanan Laut* (Jakarta: Seskoal, 2014).

**Arry Hendrawan; Koordinasi Stakeholder Dalam Rangka Kerjasama Penegakan Hukum Terhadap Stabilitas Keamanan Perairan Selat Bangka, Halaman 1-11**

| No | Pernyataan Variabel Y | Prosentase Jawaban Y |      |      |      |     |     |    |   |     |   |
|----|-----------------------|----------------------|------|------|------|-----|-----|----|---|-----|---|
|    |                       | SS                   | %    | S    | %    | R   | %   | TS | % | STS | % |
| 1  | 1                     | 14                   | 20,9 | 52   | 77,6 | 1   | 1,5 | 0  | 0 | 0   | 0 |
| 2  | 2                     | 24                   | 35,8 | 43   | 64,2 | 0   | 0   | 0  | 0 | 0   | 0 |
| 3  | 3                     | 14                   | 20,9 | 52   | 77,6 | 1   | 1,5 | 0  | 0 | 0   | 0 |
| 4  | 4                     | 28                   | 41,8 | 38   | 56,7 | 1   | 1,5 | 0  | 0 | 0   | 0 |
| 5  | 5                     | 19                   | 28,4 | 47   | 70,1 | 1   | 1,5 | 0  | 0 | 0   | 0 |
| 6  | 6                     | 13                   | 19,4 | 49   | 73,1 | 5   | 7,5 | 0  | 0 | 0   | 0 |
| 7  | 7                     | 11                   | 16,4 | 53   | 79,1 | 3   | 4,5 | 0  | 0 | 0   | 0 |
| 8  | 8                     | 30                   | 44,8 | 36   | 53,7 | 1   | 1,5 | 0  | 0 | 0   | 0 |
|    | Rata-Rata             | 28,5                 | 28,5 | 69,1 | 69,1 | 2,4 | 2,4 | 0  | 0 | 0   | 0 |

Tabel 2. Prosentase Jawaban variabel Y

Selanjutnya dilaksanakan Uji Validitas terhadap pernyataan tersebut. Metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah dengan korelasi *product moment*. Butir pernyataan dinyatakan valid bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. ( $df = n$ ). Perhitungan dengan software SPSS untuk validitas dengan jumlah sebanyak 67 atau  $n = 67$  maka  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Nilai ( $df=n-2$ ,  $df=67-2$ ,  $df= 65$ ) sehingga diperoleh  $r$  tabel *product moment*=0,2404. Dalam melakukan pengujian validitas tiap variabel yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan pernyataan kuesioner yang valid, maka validitas instrumen variabel dapat dianalisis adalah sebagai berikut:

a. Validitas Instrumen koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum (X)

| No  | Pernyataan          | r Hitung | r Tabel | Ket. Butir |
|-----|---------------------|----------|---------|------------|
| 1.  | Butir pernyataan 21 | .410**   | 0,2404  | VALID      |
| 2.  | Butir pernyataan 22 | .635**   | 0,2404  | VALID      |
| 3.  | Butir pernyataan 23 | .603**   | 0,2404  | VALID      |
| 4.  | Butir pernyataan 24 | .632**   | 0,2404  | VALID      |
| 5.  | Butir pernyataan 25 | .489**   | 0,2404  | VALID      |
| 6.  | Butir pernyataan 26 | .578**   | 0,2404  | VALID      |
| 7.  | Butir pernyataan 27 | .610**   | 0,2404  | VALID      |
| 8.  | Butir pernyataan 28 | .592**   | 0,2404  | VALID      |
| 9.  | Butir pernyataan 29 | .501**   | 0,2404  | VALID      |
| 10. | Butir pernyataan 30 | .600**   | 0,2404  | VALID      |

Tabel 3. Hasil r hitung dan r tabel var X

b. Validitas instrumen stabilitas keamanan perairan Selat Bangka (Y)

| No | Pernyataan          | r Hitung | r Tabel | Ket. Butir |
|----|---------------------|----------|---------|------------|
| 1. | Butir pernyataan 31 | .486**   | 0,2404  | VALID      |
| 2. | Butir pernyataan 32 | .511**   | 0,2404  | VALID      |
| 3. | Butir pernyataan 33 | .650**   | 0,2404  | VALID      |
| 4. | Butir pernyataan 34 | .549**   | 0,2404  | VALID      |
| 5. | Butir pernyataan 35 | .642**   | 0,2404  | VALID      |
| 6. | Butir pernyataan 36 | .576**   | 0,2404  | VALID      |
| 7. | Butir pernyataan 37 | .451**   | 0,2404  | VALID      |
| 8. | Butir pernyataan 38 | .582**   | 0,2404  | VALID      |

Tabel 4. Hasil r hitung dan r tabel var Y

Uji Reabilitas keandalan pengukuran menggunakan *Alfa Cronbach*, koefisien keandalan menunjukkan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain<sup>4,5</sup> Tinggi rendahnya reliabilitas

<sup>5</sup> Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*.

Arry Hendrawan; Koordinasi Stakeholder Dalam Rangka Kerjasama Penegakan Hukum Terhadap Stabilitas Keamanan Perairan Selat Bangka, Halaman 1-11

ditunjukkan oleh angka yang disebut dengan Koefisien Reliabilitas. Nilai  $Alpa > 0,60$  maka reliabel. Hasil uji validitas variabel koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum (X) dapat dilihat dari output pengolahan data dari tabel berikut:

| Item-Total Statistics |                            |                                |                                  |                                  |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                       | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| X.1                   | 38,96                      | 7,316                          | 0,253                            | <b>0,767</b>                     |
| X.2                   | 38,82                      | 6,573                          | 0,502                            | <b>0,734</b>                     |
| X.3                   | 39,00                      | 6,727                          | 0,470                            | <b>0,739</b>                     |
| X.4                   | 39,13                      | 6,724                          | 0,515                            | <b>0,733</b>                     |
| X.5                   | 39,13                      | 7,179                          | 0,357                            | <b>0,753</b>                     |
| X.6                   | 39,25                      | 6,859                          | 0,448                            | <b>0,742</b>                     |
| X.7                   | 39,00                      | 6,636                          | 0,470                            | <b>0,738</b>                     |
| X.8                   | 38,99                      | 6,682                          | 0,447                            | <b>0,742</b>                     |
| X.9                   | 38,81                      | 7,038                          | 0,352                            | <b>0,755</b>                     |
| X.10                  | 39,00                      | 6,667                          | 0,458                            | <b>0,740</b>                     |

Tabel 5. Nilai  $Alpa$  variabel X

seluruh item pernyataan variabel koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum dalam penelitian dapat dipercaya atau reliabel. Hasil uji validitas variabel stabilitas keamanan perairan Selat Bangka (Y) dapat dilihat dari output pengolahan data dari tabel berikut:

| Item-Total Statistics |                            |                            |                            |                            |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|
|                       | Scale Mean if Item Deleted |
| Y.1                   | 29,90                      | 3,853                      | 0,308                      | <b>0,663</b>               |
| Y.2                   | 29,73                      | 3,745                      | 0,315                      | <b>0,663</b>               |
| Y.3                   | 29,90                      | 3,550                      | 0,506                      | <b>0,620</b>               |
| Y.4                   | 29,69                      | 3,612                      | 0,342                      | <b>0,657</b>               |
| Y.5                   | 29,82                      | 3,483                      | 0,478                      | <b>0,623</b>               |
| Y.6                   | 29,97                      | 3,575                      | 0,382                      | <b>0,647</b>               |
| Y.7                   | 29,97                      | 3,908                      | 0,263                      | <b>0,673</b>               |
| Y.8                   | 29,66                      | 3,532                      | 0,381                      | <b>0,648</b>               |

Tabel 6. Nilai  $Alpa$  variabel Y

seluruh item pernyataan variabel stabilitas keamanan perairan Selat Bangka dalam penelitian dapat dipercaya atau reliabel.

Selanjutnya dilaksanakan Uji Normalitas dengan sampel di atas 50 ( $N < 50$ ) digunakan uji *Kolmogorov-Smirno*. Adapun hasil uji Normalitas terdistribusi normal dengan nilai  $\rho$  X adalah 0,200 ( $\rho > 0,05$ ) dan  $\rho$  Y adalah 0,185 ( $\rho > 0,05$ ), baik X maupun Y semua normal.

|                                   | Tests of Normality              |    |                        |              |    |       |
|-----------------------------------|---------------------------------|----|------------------------|--------------|----|-------|
|                                   | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |                        | Shapiro-Wilk |    |       |
|                                   | Statistic                       | df | Sig.                   | Statistic    | df | Sig.  |
| KOORDINASI DGN STAKEHOLDER LAINYA | 0,096                           | 67 | <b>200<sup>*</sup></b> | 0,946        | 67 | 0,006 |

Tabel 7. Nilai  $\rho$  variabel X

|  | Tests of Normality              |    |              |              |    |       |
|--|---------------------------------|----|--------------|--------------|----|-------|
|  | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |              | Shapiro-Wilk |    |       |
|  | Statistic                       | df | Sig.         | Statistic    | df | Sig.  |
| STABILITAS KEAMANAN PERAIRAN S. BANGKA | 0,098                           | 67 | <b>0,185</b> | 0,966        | 67 | 0,060 |

Tabel 8. Nilai  $\rho$  variabel Y

Arry Hendrawan; Koordinasi Stakeholder Dalam Rangka Kerjasama Penegakan Hukum Terhadap Stabilitas Keamanan Perairan Selat Bangka, Halaman 1-11

Selanjutnya dilaksanakan Uji Multikolinieritas untuk menguji apakah ada tidaknya pada model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas atau antar variabel independen. Pengukuran multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu menggunakan nilai *Tolerance* dan *Verince Inflation Factor* (VIF). Pedoman keputusan berdasarkan nilai *tolerance* yaitu jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinieritas. Bila berpedoman pada VIF jika nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi Multikoinearitas, sedangkan jika nilai VIF  $> 10,00$  maka terjadi Multikolinieritas.

| Coefficients <sup>a</sup>             |                         |              |
|---------------------------------------|-------------------------|--------------|
| Model                                 | Collinearity Statistics |              |
|                                       | Tolerance               | VIF          |
| (Constant)                            |                         |              |
| KOORDINASI DENGAN STAKEHOLDER LAINNYA | <b>0,275</b>            | <b>3,643</b> |

Tabel 9. Uji Multikolinierits

Pada tabel di atas yang diperoleh dari data sebelumnya, dapat diketahui variabel X memiliki nilai VIF = 3.643 dan nilai *tolerance* sebesar 0,275 artinya nilai ini lebih kecil daripada 10 ( $3.643 < 10$ ) dan lebih besar daripada

0,10 ( $0,275 > 0,10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel bebas dengan berpedoman pada nilai VIF dan *tolerance*. Kemudian melaksanakan Uji Heterokedasitas adalah *varian residual* yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada uji heterokedasitas pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser* yang mengusulkan untuk meregresi nilai *absolute residual* (ABS\_RES) sebagai variabel dependen. Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki varian yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau heteroskedastisitas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

| Coefficients <sup>a</sup>             |        |              |
|---------------------------------------|--------|--------------|
| Model                                 | t      | Sig.         |
| (Constant)                            | -1,075 | 0,287        |
| KOORDINASI DENGAN STAKEHOLDER LAINNYA | 1,254  | <b>0,215</b> |

Arry Hendrawan; Koordinasi Stakeholder Dalam Rangka Kerjasama Penegakan Hukum Terhadap Stabilitas Keamanan Perairan Selat Bangka, Halaman 1-11

Tabel 9. Uji Multikolinearits

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel X memiliki nilai Sig sebesar 0,215 dan jika dibandingkan maka nilai signifikansi variabel bebas dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga hasil regresi dinyatakan baik.

Uji hipotesis secara parsial dilaksanakan dengan regresi sederhana dengan membandingkan variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mencari hubungan antar variabel, analisis koefisien regresi sederhana untuk menentukan persamaan regresi dan besarnya pengaruh serta analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka. Uji t dan koefisien regresi untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka. untuk mengetahui seberapa kuat korelasi variabel X terhadap variabel Y. Hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

| Correlations                           |                     |                             |  |
|--|---------------------|-----------------------------|--|
|  |                     | Koordinasi Stakeholder Lain | Stabilitas Keamanan perairan S. Bangka |
| Koordinasi Stakeholder Lain            | Pearson Correlation | 1                           | .870*                                  |
|  | Sig. (2-tailed)     |                             | 0,000                                  |
|  | N                   | 67                          | 67                                     |
| Stabilitas Keamanan perairan S. Bangka | Pearson Correlation | .870*                       | 1                                      |
|  | Sig. (2-tailed)     | 0,000                       |  |
|  | N                   | 67                          | 67                                     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 10. Korelasi koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum

Dari analisis koefisien korelasi hasil uji korelasi menggunakan *Pearson product moment* diketahui nilai variabel X sebesar  $R = 0,870$  yang berarti variabel X mempunyai korelasi yang sangat tinggi terhadap variabel Y berdasarkan sifat korelasi (nilai 0,800 sampai dengan 1,000 korelasi memiliki keeratan sangat tinggi).

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak dicari dahulu nilai t tabel yaitu untuk df 63 sebesar 1,9983. Untuk t hitung didapatkan dari hasil regresi sederhana variabel X dan variabel Y seperti tabel berikut:

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |                             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |                             | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant)                  | 12,536                      | 2,752      |                           | 4,556  | 0,000 |
|                           | Koordinasi Stakeholder Lain | 0,899                       | 0,063      | 0,870                     | 14,193 | 0,000 |

a. Dependent Variable: Stabilitas Keamanan perairan S. Bangka

Tabel 11. Analisis regresi sederhana dan uji t koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum

Arry Hendrawan; Koordinasi Stakeholder Dalam Rangka Kerjasama Penegakan Hukum Terhadap Stabilitas Keamanan Perairan Selat Bangka, Halaman 1-11

Nilai  $t$  hitung untuk variabel  $X$  sebesar 14,193. Dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel didapatkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel = 14,193  $>$  1,9983. dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ . Dari hasil pengolahan data didapatkan pula persamaan regresi yaitu  $Y = 12,536 + 0,899 X_3$ , artinya jika variabel  $X$  mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel  $Y$  akan mengalami peningkatan sebesar 0,899 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Selanjutnya melaksanakan pengolahan data dengan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ . Hasil pengujian analisis koefisien determasi dapat dilihat pada tabel berikut:

| Model Summary  |                   |          |                   |                            |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1  | .870 <sup>a</sup> | 0,756    | 0,752             | 1,476                      |
| a. Predictors: (Constant), Koordinasi Stakeholder Lain |                   |          |                   |                            |

Tabel 12. Analisis koefisien determinasi koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum

Dari hasil pengolahan data analisis determinasi menggunakan SPSS versi 25, pada tabel diatas didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,870. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat diketahui

nilai koefisien determinasi berdasarkan rumus  $(KD) = R^2 \times 100\%$  yaitu  $0,870^2 \times 100\% = 75,6\%$ . Dapat dinyatakan bahwa koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum mempunyai kontribusi terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka sebesar 75,6% dan 24,4% di pengaruhi oleh faktor lainnya.

Dari hasil pengujian dan analisis data menjelaskan bahwa koordinasi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka kerjasama penegakan hukum memiliki hubungan positif dan sangat kuat serta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka, Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori sinergi menurut Rahmawati sinergi sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Sinergi dapat terjalin dengan baik dengan melalui dua cara yaitu: komunikasi dan koordinasi. Dari teori tersebut peneliti berpendapat bahwa dalam menjaga keamanan tidak bisa dilaksanakan sendirian perlunya koordinasi dan komunikasi dengan *stakeholder* lainnya sehingga terciptanya stabilitas keamanan di wilayah yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan saat ini untuk meneliti lebih lanjut dari penelitian terdahulu dengan meneliti lebih dalam hubungan pengaruh opskamla oleh Pangkalan TNI AL terhadap stabilitas keamanan perairan Selat Bangka. Berdasarkan pengujian

Arry Hendrawan; Koordinasi Stakeholder Dalam Rangka Kerjasama Penegakan Hukum Terhadap Stabilitas Keamanan Perairan Selat Bangka, Halaman 1-11

hipotesis dan analisis serta pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang telah dilakukan dapat menjawab rumusan permasalahan dan pertanyaan penelitian, peneliti juga dapat membuktikan serta menjawab hipotesis penelitian dan hipotesis oprasional. Peneliti dalam hal ini memberikan rekomendasi teoritis bahwa dalam penelitian selanjutnya perlu pengembangan dan penambahan dimensi penelitian dengan menggunakan metode penelitian seperti kualitatif ataupun *mix methode* dan menambahkan variabel bebas. Sedangkan rekomendasi praktis dari peneliti adalah perlunya penelitian lanjutan dengan sudut pandang yang berbeda dalam melakukan analisis terhadap opskamla lanal Palembang terhadap stabilitas perairan Selat Bangka . dalam hal ini seperti aspek adanya patroli bersama yang dilakukan oleh unsur-unsur dan personel tiap-tiap *stakeholder*, karena dalam penelitian ini hanya terbatas pada koordinasi antara *stakeholder* saja dalam menjaga stabilitas keamanan perairan Selat Bangka.

Seskoal. *Paket Intruksi Operasi Keamanan Laut*. Jakarta: Seskoal, 2014.

### **Peraturan Perundang-undangan**

Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 1996 tentang Perairan

Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia

Keputusan Kasal Nomor Kep/1771/XII/2013 tanggal 23 Desember 2013 tentang Buku Petunjuk Administrasi Standarisasi Pangkalan TNI Angkatan Laut

Keputusan Kasal Nomor Kep/575/IV/2015 tentang Bujuklak Operasi Keamanan

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Indrawan, Rully & Yaniawatty, Poppy. *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Fajar Interprtama Mandiri, 2015.